

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada Ny.I dengan hipertensi dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pengkajian yang telah dilakukan pada Ny.I dengan hipertensi didapatkan data subjektif yaitu klien sudah 2 hari ini merasakan nyeri pada tengkuk disertai sakit kepala, klien merasa aktivitasnya terganggu dan mengeluh sulit tidur dan jam tidur tidak teratur. P = akibat tekanan darah meningkat, Q = Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R = Nyeri kepala sampai tengkuk, S = 5, T = Sering muncul. Sedangkan data objektif yang didapatkan yaitu klien nampak meringis, gelisah dan lemas, TD=150/100 mmHg, N=98x/i, RR=18x/i, S=36,6 C.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada Ny.I dengan hipertensi disesuaikan dengan teori dan kondisi klien pada saat itu berjumlah 3 diagnosa keperawatan yang diurutkan berdasarkan prioritasnya yaitu :

1. Risiko perfusi serebral tidak efektif b.d hipertensi

2. Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis
3. Gangguan pola tidur b.d kurangnya kontrol tidur
3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul serta klien diberikan tindakan inovasi untuk menurunkan tekanan darah yaitu meminum air kelapa sebanyak 250 cc. Intervensi keperawatan diberikan selama 3 kali kunjungan kerumah klien.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan yang diberikan kepada Ny. I sesuai dengan tindakan yang direncanakan, namun tidak semua dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mengambil tindakan yang berkaitan dengan kebutuhan kondisi klien.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan kasus hipertensi yang dialami Ny. I dengan diagnosa prioritas risiko serebral tidak efektif belum dapat diatasi karena tekanan darah klien 130/80 mmHg belum seperti yang ditargetkan yaitu 120/80 mmHg, penulis tetap meminta klien untuk menjaga pola hidup sehat dan tetap menerapkan terapi non farmakologis yang telah diberikan yaitu meminum air kelapa muda sebanyak 250cc agar tekanan darah klien bisa dalam batasan normal.

B. Saran

1. Bagi Perawat

Dapat dijadikan acuan ataupun sebagai bahan perbandingan oleh perawat dalam melakukan asuhan keperawatan guna meningkatkan pelayanan agar menjadi baik lagi, khususnya pada klien hipertensi yang berhubungan dengan risiko perfusi serebral tidak efektif, nyeri akut, dan gangguan pola tidur.

2. Bagi Instansi

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan pembelajaran kepada mahasiswa khususnya pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan masalah hipertensi yang berhubungan dengan risiko perfusi serebral tidak efektif, nyeri akut, dan gangguan pola tidur.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam menangani secara dini tentang penyakit hipertensi khususnya yang berhubungan dengan risiko perfusi serebral tidak efektif, nyeri akut, gangguan pola tidur. Sebagai contoh dalam promosi kesehatan agar masyarakat bisa lebih mengetahui tentang bagaimana cara mencegah dan menangani secara mandiri. Dalam arti tidak serta merta menjadi panik dalam menghadapi pasien yang menderita hipertensi.